

Pengorganisasian Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Remaja sebagai Upaya untuk Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Remaja di Desa Cijagang

Putri Abigael S Panjaitan^{1*}, Mari Esterilita², Dewi Kartikawati³
^{1,2,3} Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Bisnis Dan Ilmu Sosial, Universitas Binawan

*Korespondensi : putri.abigaelspanjaitan@student.binawan.ac.id

Diterima: 20 02 2024

Direvisi: 14 04 2024

Disetujui: 22 04 2024

SUMMARY

Based on UNICEF data, Indonesia has the highest rate of early marriage in the world with 1,459,000 cases of "child brides". "Nationally, 11.2% of girls are married under the age of 18, and 0.5% of these girls are married by the time they are 15, including in Cijagang Village. On the issue of problems that occur, the importance of organizing at Posyandu Remaja as an effort to prevent early marriage, pre-marital sex and drug use in Cijagang Village. The purpose of establishing Posyandu Remaja is to improve access and health services for adolescents, increase knowledge about reproductive health and nutrition, and prevent juvenile delinquency. The method used was FGD with observation and interview techniques. The results show that the adolescent posyandu in the village has not been implemented due to limited medical equipment and lack of qualified cadres. Through the process of organizing and training, the management structure of the adolescent posyandu was formed. The intervention was conducted through training and socialization, where the results of the pre and post tests showed an increase in the knowledge and skills of posyandu cadres. The formation of the adolescent posyandu management was also successfully carried out with the issuance of an official decree. In conclusion, adolescent posyandu activities contribute to solutions to health problems and have a forum for communication for adolescents in Cijagang Village.

Keywords: Organizing, Youth Posyandu, Training, Health

RINGKASAN

Berdasarkan data UNICEF, Indonesia memiliki angka pernikahan dini tertinggi di dunia 1.459.000 kasus "pengantin anak". "Secara nasional, 11,2% anak perempuan menikah di bawah usia 18 tahun, dan 0,5% dari anak perempuan ini menikah pada saat mereka berusia 15 tahun, termasuk di Desa Cijagang . Pada isu permasalahan yang terjadi pentingnya pengorganisasian pada Posyandu Remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini, seks Pra nikah dan penggunaan Napza di Desa Cijagang.. Tujuan pembentukan Posyandu Remaja adalah meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan bagi remaja, meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan gizi, serta mencegah kenakalan remaja. Metode yang digunakan adalah FGD dengan teknik observasi dan wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa posyandu remaja di desa tersebut belum terlaksana karena terbatasnya alat medis dan kurangnya kader yang berkualitas. Melalui proses pengorganisasian dan pelatihan, terbentuklah struktur kepengurusan posyandu remaja. Intervensi dilakukan melalui pelatihan dan sosialisasi, yang dimana hasil dari pre test dan post tes menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu. Pembentukan pengurus posyandu remaja juga berhasil dilakukan dengan terbitnya SK resmi. Kesimpulannya, kegiatan posyandu remaja memberikan kontribusi dalam solusi terhadap permasalahan kesehatan dan memiliki wadah komunikasi bagi remaja di Desa Cijagang.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Posyandu Remaja, Pelatihan, Kesehatan

PENDAHULUAN

Organisasi berasal Istilah "Organum" dan "Organon" dalam bahasa Yunani dan Latin, masing-masing berarti instrumen, komponen, anggota, atau badan. Tidak diragukan lagi, setiap ahli mengartikan istilah "organisasi" secara berbeda. Menurut Chester I. Bernard, organisasi adalah sebuah sistem di mana dua orang atau lebih bekerja sama untuk melaksanakan tugas-tugas kooperatif. Oliver Shelsom, John M. Phiffner, dan S. Owen Lane sependapat bahwa organisasi adalah kumpulan individu atau penggabungan kerja dari individu-individu yang memiliki kapasitas untuk menyelesaikan tugas. Untuk mencapai tujuan organisasi dengan sukses, pengorganisasian memerlukan pembagian kerja menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, menugaskan tugas kepada orang-orang berdasarkan bakat mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya, dalam hal ini pengorganisasian posyandu remaja di desa cijagang sangat perlu, untuk adanya struktur kepengurusan posyandu remaja. (Smith et al. 2017)

Dengan adanya keberadaan posyandu remaja sangat penting karena memberikan bantuan kepada remaja, terutama yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dini, untuk mencegah berkembangnya masalah kesehatan reproduksi dan memberikan edukasi mengenai bahayanya menikah dini dan seks pra nikah terhadap remaja. (Uswatun, Hartati, and Sulistyanti 2020) . pada saat ini banyak remaja yang menikah di usia dini dan melakukan seks pra nikah. Indonesia adalah negara dengan jumlah pernikahan dini tertinggi di ASEAN, peringkat kedua di dunia dan peringkat kedelapan di dunia, menurut UNICEF. Menurut UNICEF, Indonesia berada di urutan kedelapan di dunia dengan total " kata UNICEF. (Yanti Andriani et al. 2023).

permasalahan tersebut juga terjadi di desa dari hasil observasi dan wawancara bahwa terdapat beberapa remaja menikah dini. dikarenakan kurangnya edukasi terhadap remaja, sehingga dengan adanya keberadaan posyandu remaja dapat mengurangi angka pernikahan dini dan pengguna Napza terhadap remaja. Hal ini sejalan dengan Permenkes No. 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Upaya Kesehatan Anak adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan anak dalam bentuk pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh Pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. (SOCIAL 2014) , yang menegaskan bahwa setiap anak memiliki hak hidup untuk tumbuh menjadi sumber daya manusia yang sehat dengan hidup bersih, sehat, berinteraksi dengan orang lain secara positif, dan berkembang secara harmonis. Tujuan dari pembentukan Posyandu Remaja antara lain untuk meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan bagi remaja, mengenali peran remaja yang semakin besar dalam kesehatan (A et al. 2022), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi dan gizi serta memungkinkan mereka untuk melakukan deteksi dini dan pencegahan penyakit tidak menular dalam rangka mencegah kenakalan remaja yang semakin meningkat, dan menciptakan generasi yang sehat (Suwarjono 2022). Keberadaan Posyandu di tengah masyarakat sebagai sumber penyuluhan dan edukasi kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi gizi, dan mengurangi prevalensi kenakalan remaja. Penulis memilih Pengabdian Masyarakat di Desa Cijagang dikarenakan pada dasarnya Desa Cijagang berada di daerah Cianjur yang telah diketahui Desa Cijagang Masih diperlukannya upaya pembangunan berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program posyandu remaja diharapkan dapat mendorong penulis untuk memiliki kepedulian sosial terutama dalam pentingnya kesehatan pada remaja dan berkontribusi dalam membangun masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Praktikan menggunakan metode berbasis pengorganisasian sosial dengan menggunakan FGD (*Focus Group Discussion*) dalam praktik pekerja sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah observasi dan wawancara, teknik observasi yang dilakukan

penulis yaitu dengan mengamati permasalahan-permasalahan yang ada di Desa Cijagang salah satunya permasalahan mengenai posyandu remaja dimana keberadaan posyandu remaja sangat penting di desa. Untuk teknik wawancara penulis melakukan wawancara dengan sistem sumber yang bersangkutan dengan permasalahan yang ada Pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 30 hari di Desa Cijagang. berikut ini adalah proses pengorganisasian sosial:

1. Pemerincian Pekerjaan : Asesment
2. Pembagian Kerja : Pengorganisasian
3. Penyatuan Perkerjaan : Perencanaan Sosial
4. Koordinasi Kerja : Intervensi
 - a. pelatihan dan sosialisasi
 - b. Pembentukan Pengurus Posyandu Remaja
5. Monitoring dan Evaluasi : Pre Test & Post Test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pertama pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan Assesment selama 3 hari dengan sistem sumber, Penulis melakukan wawancara dengan Tyaitu Ibu Siti Supiroh sebagai Ketua Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Masyarakat, Ibu Lis Robiah sebagai ketua Kader Posyandu dan 2 calon anggota kader baru Posyandu Remaja, untuk menggali informasi mengenai fokus masalah. Hasil wawancara yang didapat bahwa posyandu remaja di desa Cijagang belum terlakasnya dikarenakan terbatasnya alat medis, dan tidak adanya sarana prasana untuk kegiatan posyandu remaja tidak hanya itu posyandu remaja juga belum memiliki kader dikarena kan kepengurusan remaja belum memiliki motivasi dan kepekaan yang tinggi terhadap posyandu remaja, dan belum adanya juga pelatihan pada pengurus posyandu

Pengorganisasian

Untuk mencapai tujuan secara efisien, pengorganisasian adalah tindakan membagikan pekerjaan menjadi beberapa tugas, menugaskan orang berdasarkan bakat mereka, mengalokasikan sumber daya, dan mengkoordinasikannya. pengorganisasian posyandu remaja dalam tahap ini ada tahap proses yaitu pemerincian pekerjaan ahap ini melibatkan pembagian pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik seperti ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara lalu pelaksana 5 tahap kegiatan posyandu remaja, pembagian kerja setelah melakukan perincian kerja selanjutnya untuk pembagian tugas tersebut bahwa setiap anggota organisasi memiliki tanggung jawab yang jelas, penyatuan pekerjaan meskipun pekerjaan dibagi, pengurus posyandu remaja masih perlu disatukan dalam kerangka kerja memastikan bahwa tugas-tugas yang berbeda saling mendukung dan terintegrasi dalam mencapai tujuan keseluruhan rangkaian kegiatan posyandu remaja, kordinasi pekerjaan diperlukan untuk memastikan bahwa semua tugas dan aktivitas dilakukan secara terkoordinasi dan efisien. Ini melibatkan komunikasi yang efektif antara pengurus posyandu remaja, monitoring dan evaluasi Tahap ini melibatkan pemantauan pelaksanaan tugas-tugas untuk memastikan bahwa semua berjalan sesuai rencana. Monitoring memungkinkan untuk mengidentifikasi masalah atau hambatan yang mungkin muncul saat pelaksanaan posyandu remaja, setelah melalui proses pengorganisasian membuat kesepakatan dengan Ketua TP PKK dan Ketua Kader Posayndu untuk berpartisipasi dalam intervensi sebagai Tenaga Kerja Masyarakat Ibu Siti Supiroh sebagai Ketua TP PKK, Ibu Lis Robiah sebagai ketua Kader Posyandu dan pengurus baru Posyandu Remaja

Perencanaan Sosial

Penulis melakukan perencanaan sosial bersama para Tenaga Kerja Masyarakat yaitu dengan Ibu Siti Supiroh Ketua TP PKK sebagai penasehat, Ibu Elis Ketua Kader posyandu Mawar 4 sebagai pendamping dan 5 orang siswa sebagai pengurus posyandu dalam perencanaan sosial ini menggunakan dengan teknik *Focus Group Discussion* yaitu Teknik diskusi kelompok mengenai suatu isu atau permasalahan spesifik yang sudah ditentukan sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan

bertempat di MTS Al-Barokah. Dari kegiatan tersebut dibentuknya struktur organisasi kepengurusan posyandu remaja yang dimana telah disepakati bahwa 5 siswa yang telah mengajukan diri sebagai bagian dari anggota posyandu remaja, setelah dilakukannya pembentukan posyandu remaja disepakati untuk mengadakan Pelatihan bagi kader posyandu dan sosialisasi mengenai posyandu remaja yang akan dilaksanakan pada 26 Januari 2024, bertempat di MTS AL-Barokah.

Intervensi

Penulis melakukan intervensi pelatihan dan sosialisasi, kegiatan diawali dengan acara pembukaan yang dihadiri oleh ketua TP PKK, ketua kader posyandu, kepala UPTD Puskesmas Cijagang, Bidan dan kader posyandu remaja yang terdiri dari 5 orang siswi,

A. Intervensi pelatihan dan sosialisasi

pada tahap kegiatan yang dijalankan berupa sosialisasi dan pelatihan terkait posyandu remaja, sebelum dimulainya sosialisasi siswi Mts Al-Barokah diberikan pre test terlebih dahulu guna untuk melihat pengetahuan mereka terkait 5 langkah kegiatan posyandu remaja, setelah siswi sudah mengerjakan pre test yang dibagikan lalu berjalannya kegiatan sosialisasi posyandu remaja, materi tersebut dibawa oleh bidan Cucum setelah selesai pemaparan materi, siswi diberikan pelatihan, pelatihan ini langsung di RolePlay oleh 5 siswi yang telah menjadi anggota kader posyandu remaja, menerapkan teknik penyelenggaraan posyandu remaja meliputi terdiri dari lima 5 meja :

1. Meja 1: pendaftaran, dalam hal ini anggota kader posyandu memiliki tugas untuk mengisi daftar hadir, bagi kunjungan pertama kali remaja melakukan pendaftaran mengisi formulir data diri menulis nama, alamat dan usia pendaftaran dilakukan oleh Rahmawati sebagai kader posyandu remaja yang bertugas melakukan pendaftaran Dan didampingi oleh bidan ibu Cucum



Gambar 1. Pelaksanaan Meja 1

(Sumber: Pengabdian Masyarakat, 2024)

2. Meja 2 : pengukuran, kader posyandu melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan pengukuran lengan atas dan lingkaran perut dan pengukuran tekanan darah, pengecekan anemia untuk remaja putri pengukuran ini dilakukan oleh Dila sebagai kader posyandu remaja yang bertugas sebagai penimbangan Dan didampingi oleh bidan ibu Yuni



Gambar 2. Pelaksanaan Meja 2

(Sumber: Hasil Pengabdian Masyarakat, 2024)

- Meja 3 : pencatatan, kader melakukan pencatatan hasil dari semua pengukuran ke dalam buku register dan buku pemantauan kesehatan remaja, pencatatan ini dilakukan oleh Azzahra sebagai kader posyandu remaja yang bertugas dalam pencatatan Dan didampingi oleh bidan ibu Yuni



Gambar 3. Pelaksanaan Meja 3

(Sumber: Pengabdian Masyarakat, 2024)

- Meja 4: pelayanan kesehatan, pelayanan kesehatan kader melaksanakan pelayanan kesehatan yang didampingi petugas kesehatan, pelayanan kesehatan ini diberikan sesuai dengan permasalahan yang dimiliki, konseling sesuai dengan permasalahan yang dialami remaja, pelayanan kesehatan dilakukan oleh Salsa sebagai kader posyandu remaja yang bertugas sebagai pelayanan kesehatan Dan didampingi oleh bidan ibu Yuni



Gambar 4. Pelaksanaan Meja 4

(Sumber: Pengabdian Masyarakat, 2024)

- Meja 5: KIE (komunikasi informasi dan edukasi pada posyandu remaja) melaksanakan kegiatan seperti diskusi kelompok dengan sebaya, pengembangan ketrampilan seperti kerajinan tangan, melakukan senam barang dalam kegiatan ini kader didampingi oleh petugas kesehatan, KIE dilakukan oleh Amanda sebagai kader posyandu remaja yang bertugas sebagai pemberi informasi dan edukasi Dan didampingi oleh bidan ibu Cucum



Gambar 5. Pelaksanaan Meja 5

(Sumber: Pengabdian Masyarakat, 2024)

setelah selesai pemberian pelatihan, siswi diberikan post test untuk mengetahui pemahaman pelaksanaan posyandu remaja yang telah dijalankan. Dari hasil pre test dan post tes setelah mendapatkan pelatihan mengenai Teknik penyelenggaraan posyandu remaja terlihat sangat berbeda dari pemahaman yang dimana sebelum dilakukan sosialisasi dan pelatihan pemahaman dari siswa mengenai penyelenggaraan posyandu remaja sangatlah kurang, setelah menadapatkan pelatihan pemahaman siswa yang didapatkan sangat meningkat berikut adalah hasil skor pre test dan post tes

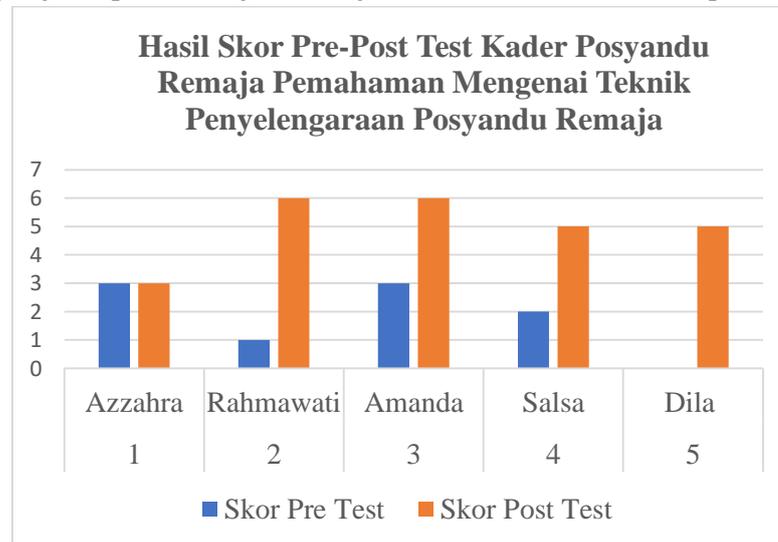


Diagram 1. Hasil Pre-Post Test

B. Pembentukan Pengurus Posyandu Remaja

Pada tahap intervensi juga selain terbentuknya kepengurusan dan pelatihan untuk posyandu remaja, SK yang sebelumnya telah di ajukan oleh penulis kepada pihak desa telah terbit untuk masing-masing anggota kepengurusan dimana untuk penanggung jawab pelindung yaitu kepala desan cijangang, penasehat ibu Cucum, Pembina ibu Nisa, ketua yaitu ketua TP PKK ibu Siti, sekretaris Keyla, bendahara Pepey dan 5 kader posyandu remaja dan telah disahkan oleh pihak DESA Setelah turunnya SK ini menandakan bahwa posyandu remaja telah resmi dibentuk dan diharapkan masing-masing anggota posyandu remaja bertanggung jawab atas jabatan beserta tugasnya masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengorganisasian yang dilakukan telah terbentuknya struktur organisasi kepengurusan posyandu remaja dan telah terbitnya SK (Surat Keputusan) untuk meresmikan kepengurusan posyandu remaja, dan dari kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengurus posyandu dalam menyelenggarakan posyandu remaja. kemampuan kader posyandu remaja saat mengimplementasikan posyandu remaja sebagian besar pengurus mampu melakukan pelayanan dengan baik. Dari adanya kegiatan posyandu remaja ini memberikan kontribusi signifikan dalam memberikan solusi terhadap permasalahan kesehatan dan meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan dan edukasi mengenai bahayanya Napza, mengurangi angka pernikahan dini terhadap remaja di tingkat desa. Posyandu remaja juga menciptakan wadah komunikasi, dan mengurangi permasalahan yang dihadapi oleh generasi muda di Desa Cijangang.

LAMPIRAN



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan dan sosialisasi posyandu remaja



Gambar 2. Sosialisasi dan pemberian Pre-Post tes



Gambar 3. Pemberian pelatihan kepada kader posyandu remaja



Gambar 4. Foto Bersama dengan ketua TP PKK, kepala UPTD Puskesmas, bidan dan Kepala sekolah MTS Al-Barokah

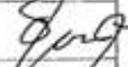
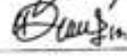
UNIVERSITAS BINAWAN	
	ABSENSI KEGIATAN PRAKTIKUM 3
	KESEJAHTERAAN SOSIAL TAHUN 2024

Kegiatan : Posyandu Remaja
 Tanggal : 26 Januari 2024
 Tempat : MTS Al - Barokah

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Paraf
12.	Ibu Siti Supriati	Ket TP Pkre	<i>[Signature]</i>
13.	Ibu Ela Herawati	Kader Posyandu	<i>[Signature]</i>
14.	Ibu Inay Inayah	"	<i>[Signature]</i>
15.	Siti Sawa Nurapriani	Siswi	<i>[Signature]</i>
16.	syaba Maghalla Zeana	"	<i>[Signature]</i>
17.	Siti zaiten	"	<i>[Signature]</i>
18.	Zahara Zahra kh.	"	<i>[Signature]</i>
19.	Rahmania	"	<i>[Signature]</i>
20.	Nur Awi	mahasiswa	<i>[Signature]</i>

UNIVERSITAS BINAWAN	
	ABSENSI KEGIATAN PRAKTIKUM 3
KESEJAHTERAAN SOSIAL TAHUN 2024	

Kegiatan : Posyandu Remaja
 Tanggal : 25 Januari 2024
 Tempat : MTS Al-Barokah

No	Nama	Pekerjaan/Jabatan	Paraf
01.	Cucum	DS-UKM	
2	Puni Marci	Programmer AUSREM	
3.	Dina Handayani	Promotor Kesehatan	

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terima kasih praktikan kepada Dosen Pembimbing Ibu Mari Esterilita, S.Tr.Sos.,Sp.P.S.A karena telah senantiasa membimbing praktikan, kepada Pendamping Lapangan Bapak Sandi Maulana, S.Pd karena telah banyak mendampingi dan membantu praktikan dalam proses praktikum, kepada para TKM yaitu Ibu Siti Supiroh sebagai Ketua TP PKK, Ibu Lis Robiah sebagai ketua Kader Posyandu dan pengurus baru Posyandu Remaja yang telah bersedia membantu selama masa intervensi. Dan kepada Aparat desa cijangang

DAFTAR PUSTAKA

A, Yuniastuti et al. 2022. “Inisiasi Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang.” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1): 36–44.

Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program peningkatan kesehatan remaja melalui posyandu remaja. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 3(1).

Indari, I., Yuni, A., Viyata, C. U., Indah, S., & Siti, N. (2022). Pembentukan kader remaja dan pelatihan posyandu remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(11), 3737-3748.

Ningsih, F. P. E. (2018). Pencapaian standar nasional pelayanan kesehatan peduli remaja pada posyandu remaja di Surabaya. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(1), 40-45.

Noya, F., Ramadhan, K., Tadale, D. L., & Widayani, N. K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan kader posyandu remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2314-2322.

Putri, I. M., & Rosida, L. (2017, October). Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja Di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).

Smith, Valerie et al. 2017. “PENGORGANISASIAN.” *Journal of Materials Processing*

- Technology* 1(1): 1–8.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- SOCIAL, MINISTERIO DE SALUD Y PROTECCIÓN. 2014. “Permenkes Nomor 25 Tahun 2014.” *Applied Microbiology and Biotechnology* 85(1): 2071–79.
- Suwarjono, Mulyanti. 2022. “Pembentukan Posyandu Remaja Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dan Kualitas Kesehatan Remaja Di Dusun Dingkikan, Sedayu, Bantul.” *Jurnal Atma Inovasia* 2(4): 419–23.
- Uswatun, Anna, Lilik Hartati, and Ani Sulistyanti. 2020. “Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Dan Kader Kesehatan Di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 2(2): 6.
- Yanti Andriani, Neneng et al. 2023. “Implementasi Program Posyandu Remaja Pada Kalangan Remaja Di Kelurahan Sudajaya Hilir.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2): 82–89.
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan kader kesehatan posyandu remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14-18.